

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan ini akan memaparkan hasil penelitian dan menganalisisnya dengan teori yang ada.

A. Penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Allah menjadikan manusia memiliki kemampuan otak yang sedemikian luar biasa. Secara ilmiah ternyata anak yang sudah terbiasa menggunakan otaknya untuk bekerja, seperti menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya itu mampu membuat otak mejadi cerdas. Tidak ada istilah seseorang yang hafal Al-Qur'an bukan hanya Al-Qur'an apapun itu malah menjadi beban bagi seseorang tersebut akan tetapi malah menambah kecerdasan otak. Anak yang terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an disertai dengan memahami maknanya, memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik daripada anak lain. Sebagaimana pendapat Nurul Maghfirah:

Hubungan otak yang diaktifkan secara terus menerus dengan belajar. Apakah kecerdasannya akan meningkat? Ternyata memang berbanding lurus. Bila manusia dapat mengaktifkan 7% saja sel otaknya, gambaran kecerdasan orang itu adalah menguasai 12 bahasa dunia, memiliki 5

gelar kesarjanaan, dan hafal ensiklopedia lembar demi lembar, huruf demi huruf, yang satu setnya terdiri dari beberapa puluh buku.¹⁹⁹

Dari uraian yang disampaikan oleh Nurul Maghfiroh bahwa otak yang diaktifkan secara terus menerus akan meningkatkan kecerdasan. Kemudian Evendi Anwar menambahkan bahwa:

Otak manusia adalah masa protoplasma yang paling kompleks, satu-satunya organ yang sangat berkembang sehingga dapat mempelajari dirinya sendiri. Jika ia dirawat oleh tubuh yang sehat dan lingkungan yang menimbulkan rangsangan, otak yang berfungsi dapat tetap aktif dan kreatif selama lebih dari seratus tahun.²⁰⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Evendi Anwar, bahwa otak manusia adalah masa protoplasma yang paling kompleks. Artinya satu-satunya organ yang sangat berkembang sehingga dapat mempelajari dirinya sendiri. Jika ia dirawat oleh tubuh yang sehat dan lingkungan yang menimbulkan rangsangan, otak akan berfungsi dapat tetap aktif dan kreatif. Hal ini juga diperkuat oleh teori Porat Antonius:

Otak yang secara dominan aktif berfungsi mengendalikan fungsi tubuh dan mengendalikan bagian otak lainnya, bahkan secara alamiah dan otomatis berfungsi meletakkan posisi kecerdasan dan perilaku dominan manusia sehari-hari.²⁰¹

Berdasarkan temuan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung mengenai menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh pada kecerdasan otak anak sudah sesuai dengan teori dari beberapa ahli bahwa menghafal Al-Qur'an itu bukanlah kendala bagi seorang siswa untuk

¹⁹⁹ Nurul Maghfirah, *99 Fenomena Menakjubkan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hal. 106

²⁰⁰ Evendi Anwar, *Sentuhan Al-Qur'an Untuk Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hal. 48

²⁰¹ Porat Antonius, *Vertikalitas Otak dan Peringat Humanitas Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 2

berprestasi di bidang akademik, bahkan menjadikan otak siswa tersebut cerdas dan mudah dalam menerima pelajaran.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an di kelas yaitu metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cara tidak boleh dieja yaitu dibaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak putus-putus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ulin Nuha Nawawi sebagai berikut:

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal AlQuran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Metode *Yanbu'a* juga merupakan penerapan dari thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, yang tulisannya disesuaikan dengan Rosm Ustmani dan dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode *Yanbu'a*. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan penggunaan metode *Yanbu'a* membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal.²⁰²

Berdasarkan uraian pendapat Ulin Nuha Nawawi bahwa metode *Yanbu'a* adalah metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makharijul* huruf. Ulin Nuha Nawawi juga menambahkan sebagai berikut:

Cara pembelajaran *Yanbu'a* yaitu (1) *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukan. (2) *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca didpan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara

²⁰² Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" jilid 1*, (kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), hal. 1

ini disebut sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan mengetahui dan membenarkan bacaan yang santri yang keliru. (3) pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri meirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²⁰³

Sebagaimana yang dikemukakan juga oleh Ulin Nuha Nawawi bahwa cara pembelajaran menggunakan metode *Yanbu'a* terdapat 3 langkah yaitu Musyafahah, Ardhul Qira'ah, dan pengulangan. Beberapa teori diatas diperkuat dengan teori dari M. Ulin Nuha Nawawi, sebagai berikut:

Yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar yang sudah di musyafahah kepada ahlul Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an yang disebut musyafahah ada tiga macam, yaitu: Guru membaca dulu kemudian murid menirukan, Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan, Guru membaca murid mendengarkan.²⁰⁴

Metode ini menekankan pada pembelajaran *Makharijul* Huruf yang berbeda dengan metode lain, terletak pada pelafalannya dan keluar huruf pada bibir. Metode *Yanbu'a* terdapat 7 jilid yang terdiri dari 5 jilid khusus untuk belajar membaca sedangkan 2 jilid berisi materi gharib dan tajwid dan itu sudah ada bukunya masing-masing. Namun di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ini tidak menggunakan buku *Yanbu'a* tersebut, akan tetapi menggunakan Juz 'Amma (Juz 30) karena setiap siswa mulai dari kelas 1 sudah ada Tahfidz Qur'an jadi sampai kelas 3 sudah bisa membaca Huruf Hijaiyah. Oleh sebab itu yang digunakan hanya metodenya saja (*Yanbu'a*) tidak dengan buku-bukunya.

²⁰³ *Ibid...*, hal. 2

²⁰⁴ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca...*, hal. 2

Meskipun pembelajarannya berada di jam ke-2 akan tetapi pembelajaran dengan metode *Yanbu'a* ini tetap diminati dan diikuti siswa dengan sungguh-sungguh. Begitu waktu sudah menunjukkan untuk berganti siswa langsung duduk dengan rapi untuk menunggu guru tahfidz datang ke kelas. Sembari menunggu, siswa dengan sigap mengumpulkan kartu prestasi mereka di meja guru. Begitu guru datang, mereka langsung mengkondisikan diri.

Berdasarkan uraian teori dari beberapa ahli di atas, bahwa penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Royadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung terdiri dari 3 sesi kegiatan, yakni yang pertama kegiatan klasikal. Kegiatan ini pada dasarnya adalah kegiatan membaca bersama-sama atau muroja'ah. Klasikal dimulai guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan Juz 'Amma selanjutnya dibuka materi yang akan dibaca, kemudian dibaca bersama.

Kegiatan kedua yaitu setoran secara individu, atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *sorogan* (hafalan surat-surat pendek). Lamanya kegiatan ini sampai semua siswa selesai *sorogan* secara bergantian sesuai nomor urut absen. Siswa diminta untuk maju satu persatu ke meja guru lalu hafalan surat-surat pendek dan disimak oleh guru. Jika ditemukan bacaan yang salah atau bahkan siswa lupa, guru langsung membenarkan dan menuntun hafalannya kembali. Setelah itu siswa akan mendapatkan penilaian di kartu prestasinya.

Ketiga siswa setora hafalan, siswa yang lain melaksanakan tugas untuk menulis surat yang dihafal hari ini di buku tulis masing-masing. Hasil tulisan itu yang dijadikan guru untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan tulisan siswa, dan bertujuan agar siswa terbiasa bukan hanya menghafal surat-surat pendek akan tetapi juga terbiasa menulis arab.

B. Hambatan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik.²⁰⁵

Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yang khususnya kelas 3 yang pembelajarannya menggunakan metode *Yanbu'a*. Dalam penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah ada beberapa faktor

²⁰⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2001), hal. 1

penghambat, diantaranya yaitu dengan adanya setiap kemampuan anak yang berbeda. Kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan yang berbeda-beda.²⁰⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tim Pustaka Familia menyatakan bahwa:

Anak yang memiliki kemampuan dan potensi unggul memiliki ciri dan karakteristik yang jauh berbeda dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Rasa ingin tahu dan kemamuan dalam merancang masa depan mereka jauh berbeda dari orang normal yang disebabkan oleh karena kemampuan dan kecepatan belajarnya pun berbeda.²⁰⁷

Jadi berdasarkan pendapat dari Tim Pustaka Familia anak yang memiliki kemampuan baik memiliki ciri dan karakter yang berbeda dari anak yang lain. Rasa ingin tahu dan cara merancang masa depan merak juga sangat berbeda, karena kemampun dan kecepatan belajarnya juga berbeda. Hal ini sama juga dengan yang disampaikan oleh Bukik Setiawan , dalam bukunya bahwa:

Kemampuan anak dalam mengolah informasi berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang berbeda dalam menjalani setiap fase. Beberapa anak cepat dalam melakukan eksplorasi, tetapi bisa jadi membutuhkan waktu lebih lama untuk fase berikutnya.²⁰⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bukik Setiawan kemampuan anak dalam mengolah informasi berbeda-beda sehingga waktu untuk menjalani setiap fase juga berbeda-beda. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ruth S. Kadarmanto, dalam bukunya bahwa:

²⁰⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 628

²⁰⁷ Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 105-106

²⁰⁸ Bukik Setiawan, *Anak Bukan Kertas Kosong*, (Jakarta: Transmedia, 2015), hal. 138

Setiap anak berkembang melalui sebuah proses yang terjadi secara bertahap. Mereka secara pribadi perlu dengan wajar mengalami proses perkembangan yang terjadi dengan pertolongan orang dewasa yang dalam hal ini terwujud dalam diri orangtua dan guru. Perkembangan anak juga mempengaruhi kemampuan anak.²⁰⁹

Dari hasil analisis tersebut maka, mengenai kemampuan anak, bahwa perkembangan setiap anak juga mempengaruhi kemampuan masing-masing anak. Karena perkembangan anak yang baik besra kemungkinan kemampuan yang dimilikinya jug baik, dibandingkan dengan perkembangan anak yang kurang bagus.

Hasil temuan peneliti di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung mengenai hambatan berupa kemampuan setiap peserta didik yang berbeda tersebut sesuai dengan beberapa teori dari para ahli, bahwa memang setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Misalnya pada saat siswa disuruh hafalan maju kedepan ada yang hafal tanpa bantuan guru ada juga yang sebagian hafal dan dibantu oleh guru. Pada saat guru meyuruh siswa untuk menulis arab ada sebagian anak yang menulisnya cepat ada juga yang lambat.

Hambatan lain yang dialami oleh guru saat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* adalah dengan kurangnya konsentrasi anak, entah itu melamun, ramai dengan teman sampingnya dan lain sebagainya. Dalam hal ini memang sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus bekerja ekstra untuk mengembalikan konsentrasi anak tersebut. Belum lagi anak yang membuat keramaian karena tidak

²⁰⁹ Ruth S. Kadarmanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), hal. 41

konsentrasi dalam belajar akan mengganggu teman yang lainnya dalam belajar, bahkan akan merusak konsentrasi temannya juga. Padahal disini konsentrasi sangat memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh HendraSurya yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan penelaahan para ahli pendidikan, penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan orang tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar. Padahal bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar atau optimalnya hasil belajar seseorang sangat tergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajar dirinya.²¹⁰

Uraian pendapat dari Hendra Surya bahwa penyebab rendahnya kualitas belajar seseorang itu sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan untuk berkonsentrasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Anwar, dalam bukunya yaitu:

Pada hakikatnya lingkungan mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa untuk belajar. Jika siswa dapat memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan baik.²¹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Anwar bahwa lingkungan juga mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa mampu menjaga dan memaksimalkan konsentrasinya maka mereka mampu menyerap materi ajar dengan baik juga.

Hal ini juga sependapat dengan Rian Hidayat Abi sebagai berikut:

Rata-rata orang mampu berkonsentrasi pada satu fokus tertentu hanya sekitar 15 sampai 25 menit, setelah itu konsentrasi cenderung kembali buyar. 15 sampai 25 menit berarti tidak sampai satu jam pelajaran,

²¹⁰ Hendra Surya, *Jadilah Pribadi yang Unggul*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal. 152

²¹¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 117

setelah itu konsentrasi siswa bisa buyar. Apalagi pada saat jam-jam terakhir, maka banyak siswa yang sangat sulit konsentrasi. Hal ini sering ditemui ketika mengajar, dan ini adalah tantangan bagi guru.²¹²

Jadi berdasarkan pendapat Rian Hidayat Abi konsentrasi rata-rata orang hanya bertahan selama 15-25 menit saja setelah itu akan buyar, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Hendra Surya sebagai berikut:

Penyebab-penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar antara lain: lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran; timbulnya perasaan negative, seperti gelisah, tertekan, khawatir, takut, benci dan dendam; suasana lingkungan yang berisik dan berantakan; gangguan kesehatan jasmani; bersifat pasif dalam belajar; tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.²¹³

Dari analisis tersebut mengenai hambatan dalam penerapan metode *Yanbu'a* yaitu konsentrasi siswa hambatan tersebut memang muncul dari berbagai pihak bisa jadi memang siswanya yang tidak mampu menjaga konsentrasinya atau guru yang tidak mampu menciptakan gaya belajar yang menarik. Jika dari siswa penyebabnya maka dalam mengatasi adanya hambatan tersebut guru hendaknya menegur siswa dan memberi motivasi tersendiri terhadap siswa yang bermasalah tersebut dan selalu memotivasi siswa. Namun jika guru yang tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka guru harus melakukan atau menciptakan gaya belajar yang menyenangkan agar siswa senang dan menjaga konsentrasinya dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Indah Khomsiyah dalam bukunya sebagai berikut:

Belajar dan pembelajaran bahwa dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan

²¹² Rian Hidayat Abi, *100 Ice Breaking For Teaching*, (Guepedia), hal. 9

²¹³ Hendra Surya, *Jadilah Pribadi yang Unggul...*, hal. 153

belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar, dalam hal ini guru untuk mendorong, mengkatifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²¹⁴

Sesuai uraian yang dijelaskan oleh Indah Khomsiyah bahwa motivasi dari luar yaitu dari seorang guru sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa agar siswa secara sadar terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Hambatan lain yang dialami guru saat pembelajaran Al-Qur'an yang telah peneliti jelaskan di atas yaitu kepribadian setiap peserta didik yang berbeda-beda. Pada dasarnya kepribadian anak yang baik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik juga, tetapi jika anak tersebut memiliki kepribadian cenderung kurang baik maka sulit untuk mengikuti pelajaran dengan baik, seperti contoh berlari-larian saat jam pelajaran, disuruh guru untuk menulis tidak mau atau susah, dan lain sebagainya.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Darmadi sebagai berikut:

Dalam bahasa populer “kepribadian” juga berarti ciri-ciri atau watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas yang khusus. Jika dalam bahasa sehari-hari kita anggap bahwa seseorang mempunyai kepribadian, maksudnya ialah orang tersebut mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkannya secara lahir, konsisten dan konsekuen dalam tingkah lakunya. Pribadi atau kepribadian di sini dipandang sebagai kesatuan sifat yang khas yang menandai pribadi tertentu itu.²¹⁵

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Tim Pengembang Ilmu

Pendidikan sebagai berikut:

²¹⁴ Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 94

²¹⁵ Darmadi, *Arsitektur Kepribadian Anak*, (Jakarta: Guepedia, 2000) hal, 16-17

Secara alamiah setiap anak bersifat unik, memiliki keragaman individual, berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, seperti dalam hal kecerdasan (*intelegensi*), bakat, kepribadian dan kondisi jasmani. Berdasarkan keragaman karakteristik tersebut, perlu dipikirkan model pendidikan yang dapat memfasilitasi perkembangan anak sesuai dengan keunikan karakteristiknya. Dalam hal ini termasuk pendidikan bagi anak yang memiliki kemampuan unggul atau anak berbakat.²¹⁶

Uraian teori dari para ahli di atas diperkuat dengan teori dari

Muhammad Anwar yaitu:

Para siswa terlahir dengan potensi yang tak terbatas, maka tugas guru adalah membantu mengembangkan mereka dan membuat mereka layak di setiap bidang yang diminatinya. Jika setiap siswa mempunyai potensi yang luar biasa besar di dalam dirinya, maka pekerjaan guru adalah menginspirasi anak agar kreativitasnya terbuka dan terealisasi secara nyata. Guru yang dapat membimbing mereka untuk mencapai aktualisasi tingkat tinggi dari kreativitasnya. Mengenali kepribadian unik para siswa dan mendorongnya agar senantiasa tumbuh adalah tugas *pedagogis* seorang guru yang sangat penting.²¹⁷

Dari hasil analisis tersebut mengenai hambatan dalam penerapan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan murojaah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung merupakan tantangan bagi seorang guru untuk lebih telaten dalam menghadapi setiap siswa dan lebih bersemangat dalam menuntun siswa agar mampu menggapai prestasi yang diharapkannya. Dan juga dengan adanya hambatan-hambatan tersebut seorang guru harus lebih memotivasi jika perlu juga menegur agar siswa mau mengikuti pelajaran dengan baik.

²¹⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: 2007, PT IMTIMA), HAL. 159

²¹⁷ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 112

C. Keberhasilan metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan muroja'ah juz 30 melalui kegiatan pembiasaan pada peserta didik kelas 3 di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

D. Dalam penerapan semua metode selain ada hambatan, tentunya juga terdapat keberhasilan-keberhasilan yang dengan diterapkannya suatu metode diharapkan siswa memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang dipilihpun harus sesuai dengan tujuan. Antara metode dan tujuan tidak boleh bertolak belakang. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak maka akan sia-sia perumusan tujuan tersebut, sebagaimana yang diutarakan oleh Anisatul Mufarokah sebagai berikut: Apalah artinya mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.²¹⁸

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh Anisatul Mufarokah bahwa mengajar tidak ada artinya apabila tidak terdapat suatu tujuan dari mengajar itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Haryanto dalam bukunya, sebagai berikut:

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan mengajar.²¹⁹

Penjelasan dari Haryanto bahwa aspek tujuan pendidikan yaitu memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan mengajar. Jadi dengan adanya metode yang baik maka akan mendapatkan

²¹⁸ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 12

²¹⁹ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 22

hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teori di atas diperkuat oleh teori dari Moh. Suardi, yaitu sebagai berikut:

Tujuan pendidikan menggambarkan tentang idealisme, cita-cita keadaan individu atau masyarakat yang dikehendaki. Karenanya tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan.²²⁰

Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan metode *Yanbu'a* juga bukan tanpa tujuan yang pasti. Tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah yaitu menumbuhkan pribadi siswa yang senantiasa menjunjung tinggi keberadaan Al-Qur'an, serta istiqomah dalam menjalankan ibadah sehari-hari baik ibadah wajib maupun sunnah.

Salah satu metode yang bisa menjadi solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah metode *Yanbu'a*, karena dengan melalui metode ini siswa lebih mudah menguasai bahan ajar. Sehingga keberhasilan dari pembelajaran ini dapat menghasilkan siswa yang berkompeten sesuai dengan tujuan. Khususnya kompeten siswa dalam membaca, menghafal, serta menulis Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Miftahul Achyar Kertamuda, sebagai berikut:

Manfaat menghafal Al-Qur'an bagi anak berdasarkan penelitian ilmiah secara kognitif akan meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambah kemampuan intelektual dan menenangkan jiwa anak. Mengingat usia dini adalah usia emas (*Golden Age*), maka pada usia ini anak akan sangat muda menangkap informasi apapun dari pengalamannya. Pada usia dini merupakan kesempatan yang tepat untuk menanamkan Al-Qur'an pada

²²⁰ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal. 16

anak, kemampuan kognitif anak akan terlati dan terara dengan baik dengan mengafal Al-Qur'an.²²¹

Begitu pula yang disampaikan oleh Adnan Hasan Shalih Baharits, sebagai berikut:

Anak-anak memiliki keistimewaan dalam hal kekuatan untuk mengingat dan menghafal, karena kebersihan hati dan perkembangan kecerdasannya yang cepat. Oleh karena itu, pendidikan pada masa kanak-kanak lebih cepat terserap dibanding pengajaran pada masa selanjutnya. Ibnu khaldun mengatakan bahwa pendidikan pada masa kanak-kanak lebih bermakna dan meresap sekaligus sebagai fondasi pada pendidikan selanjutnya. Masa ini dipandang sebagai masa yang tepat untuk mengajarkan prinsip-prinsip agama islam. Hal paling utama yang perlu diajarkan pada masa ini adalah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.²²²

Selanjutnya Nurdiah juga mengungkapkan hal serupa, yaitu sebagai berikut:

Menghafal Al-Qur'an itu banyak manfaatnya. Salah satunya adalah bisa meningkatkan konsentrasi dalam berfikir. Bagaimana dengan siswa sekolah? Menghafal Al-Qur'an bisa meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Anak yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung akan bisa lebih disiplin dan dapat mengatur waktu dengan baik. Anak akan belajar keseriusan dalam menjalani hidup. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar para siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik mereka.²²³

Dari analisis keberhasilan yang didapat oleh MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* tentunya terdapat keberhasilan-keberhasilan yang diperoleh khususnya pada kelas 3 MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung yaitu setiap siswa mampu

²²¹ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2015), hal. 50-51

²²² Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 249

²²³ Nurdiah, *BE EM BE (Bukan Muslim Biasa) Kisah Inspiratif Buat Muslim Tangguh*, (Jakarta: Quanta, 2016), hal. 198

memenuhi target menghafal mulai dari surat Al-Balad sampai dengan surat Al-Mutafifin. Selain itu siswa menjadi terbiasa dengan hafalan jadi mempermudah untuk menghafal pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan tulisan-tulisan arab ataupun hafalan-hafalan arab seperti hafalan sholat dan do'a sehari-hari. Karena pada dasarnya hafalan Al-Qur'an sendiri akan menjadikan seseorang itu terbiasa dengan hafalan dan juga akan mudah untuk menghafal apapun itu.

Keberhasilan lain yang pernah didapat dari adanya pembelajaran Tahfidz Qur'an yaitu pernah mendapat juara satu tahfidz Qur'an laki-laki tingkat madrasah se-kecamatan Sumbergempol dalam acara peringatan Hari Ulangtahun RI ke-73 pada tahun 2018. Keberhasilan tersebut tentunya menjadi kebanggaan untuk berbagai pihak baik wali murid, guru tahfidz, guru kelas, bahkan kepala sekolah karena mengharumkan nama sekolah. Dan juga memotivasi generasi selanjutnya untuk tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an untuk mencapai keberhasilan-keberhasilan selanjutnya. Akan tetapi keberhasilan tidak akan didapat tanpa kerja keras dan keuletan dari seseorang, dan tentunya motivasi dan semangat juga sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa.